

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fotografi dan Film adalah media seni visual. Keterkaitan antara fotografi dan film merupakan landasan beberapa filsuf seni menjadikan film suatu karya seni. Rudolf Arnheim, seorang psikolog seni yang telah memberikan kontribusi tidak hanya bagi dunia film, namun juga bagi filsafat seni dan filsafat film. Menurutnya, film seharusnya memuat audio dan visualisasi dengan tujuan estetika (*fine art*) dan hal itulah yang membedakan antara film dan dunia nyata. (Rudolf Arnheim, 1957)

Fotografi adalah seni mengkomunikasikan ide/gagasan secara visual dalam satu frame, sedangkan film adalah seni mengkomunikasikan ide/gagasan dalam rangkaian gambar gerak (*sequence*). Dalam hal ini, pengkarya akan membuat satu rangkaian kisah kedalam bentuk fotografi dan film, dimana fotografi tersebut sebagai penggambaran dari rangkaian kisah yang ada di dalam film tersebut. Penulis membuat fotografi seni dan film pendek sebagai bentuk representasi untuk membuka sudut pandang positif terhadap Orang Dengan HIV/AIDS.

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh seseorang dan AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrom*) adalah nama untuk menjelaskan kondisi seseorang ketika sistem kekebalan tubuh seseorang telah terkena dampak dari HIV. Umumnya, resiko terkena HIV/AIDS terkait dengan penyimpangan perilaku seksual dan penggunaan jarum suntik secara bersamaan pada pengguna narkoba. Hal tersebut menimbulkan stigma terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) sehingga terjadi perlakuan diskriminasi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang ini, penulis terdorong untuk membahas isu sosial ini dari segi aspek sosial untuk membuat karya kedalam bentuk karya yang berfokus pada film pendek dengan judul “Sabung”.

1.2 Gagasan Penciptaan

Penciptaan karya film pendek ini berlandaskan ketertarikan pengkarya terhadap isu sosial yang masih beredar terkait sudut pandang negatif masyarakat terhadap Orang Dengan HIV/AIDS atau disebut juga ODHA. Hal ini terjadi karena masyarakat masih memegang teguh nilai-nilai moral, agama dan budaya atau adat istiadat Bangsa Timur (Indonesia), dimana masyarakatnya belum/tidak membenarkan adanya hubungan di luar nikah dan seks dengan berganti-ganti pasangan, sehingga jika virus ini menginfeksi seseorang maka dianggap sebagai sebuah balasan akibat perilakunya yang merugikan diri sendiri. Masyarakat menganggap ODHA sebagai sosok yang harus dihindari. Mencibir, menjauhi serta menyingkirkan ODHA adalah sebuah hal biasa karena menjadi sumber penularan bagi anggota kelompok masyarakat lainnya. Kemudian terjadilah sikap diskriminasi yang mengakibatkan ODHA kehilangan kesempatan mendapatkan hak hidupnya seperti menempuh pendidikan, bekerja, penolakan dalam pelayanan kesehatan bahkan perlakuan yang berbeda pada Orang Dengan HIV/AIDS oleh petugas kesehatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andrewin et al. (2008) di Belize, diketahui bahwa petugas kesehatan (dokter dan perawat) mempunyai stigma dan melakukan diskriminasi pada ODHA. Tidak hanya itu, diskriminasi yang dialami oleh ODHA bisa datang dari berbagai kelompok masyarakat mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan kerja, lingkungan sekolah, serta lingkungan komunitas lainnya.

Akibatnya, ODHA merasa cemas terhadap diskriminasi sehingga tidak mau melakukan tes. ODHA juga menerima perlakuan yang tidak semestinya, sehingga menolak untuk membuka status mereka atau mengubah perilaku mereka untuk menghindari reaksi negatif. Mereka jadi tidak mencari pengobatan dan dukungan, juga tidak berpartisipasi untuk mengurangi penyebaran. Reaksi ini dapat menghambat usaha untuk mengintervensi HIV & AIDS.

Berdasarkan hal tersebut, penulis dalam Tugas Akhir ini akan menyajikan karya film pendek dan fotografi berdasarkan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan sebagai bentuk persembahan karya yang komunikatif, representatif,

dan menarik serta mengedukasi bagi masyarakat khususnya di Kota Bandung agar dapat melihat perspektif lain dari aspek sosial terhadap ODHA. Dengan sedikit penyajian fotografi, film pendek ini berjudul “Sabung”.

Arti kata “Sabung” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu laga; adu (<https://kamuslengkap.com/kamus/kbbi/arti-kata/sabung>, diakses pada tanggal 14 Mei 2019). Keterkaitan film pendek yang diberi judul “Sabung” mengarah pada artinya yaitu adu. Dua ODHA yang telah berbagi informasi, motivasi serta kisahnya yang menginspirasi pengkarya maupun pihak-pihak yang menikmati film pendek hasil karya penulis nantinya. Kedua ODHA ini telah beradu dengan waktu, beradu dengan masa lalu, beradu dengan virus yang telah bersemayam seumur hidup mereka yang dapat mengancam kehidupannya kapanpun. Tetapi dalam hal ini, kedua ODHA tersebut telah melakukan pembuktian bahwa mereka mampu bangkit dari keterpurukan yang tengah dialaminya. Masa lalu yang kelam telah menyebabkan keduanya terkena HIV/AIDS. Namun hal itu tidak membuat mereka berputus asa untuk meraih kehidupan yang lebih baik.

Karya fotografi dan film pendek ini berfokus pada perhatian terhadap kedua ODHA ini. Subyek yang terlibat dalam pengkaryaan fotografi dan film pendek ini pun merupakan ODHA yang sesungguhnya dan merupakan kisah nyata. Dalam penciptaannya, pengkarya memiliki konsep menggunakan teknik *Handheld* sehingga menciptakan kesan kamera sebagai mata pengkarya dan setiap reka adegan yang direkam merupakan keadaan yang sebenarnya. Pada konsep inilah letak seni dalam film pendek yang dirancang oleh pengkarya.

Dengan diproduksi karya film pendek berjudul “Sabung” ini, pengkarya berharap film ini tidak hanya sekedar sebagai syarat pengkarya untuk mendapat gelar sarjana. Lebih dari itu, pengkarya berharap agar para audiens dan para penikmat seni dapat memahami dan mengerti keadaan ODHA bahwa mereka tidak seburuk dugaan mayoritas masyarakat sehingga tidak memberikan stigma, melainkan merangkul dan memberikan kesan positif terhadap ODHA. Pengkarya berharap film pendek ini dapat menginspirasi ODHA yang lainnya agar memiliki semangat hidup yang tinggi dan membuat hidup mereka lebih berarti.

1.3 Batasan Masalah

Pada proses pengkaryaan film pendek dan fotografi ini agar pembahasan tidak terlalu meluas, maka proses penciptaan karya ini dibatasi oleh bagaimana pengkarya sebagai seorang *Director of Photography* (DoP) merancang produksi film pendek dalam hal ini kamera sebagai sudut pandang mata pengkarya terhadap kisah perjuangan hidup kedua ODHA dengan teknik *Handheld*. Kisah dari kedua ODHA tersebut kelak dijadikan sebagai bentuk edukasi kepada masyarakat khususnya kaum remaja dan dewasa yang berada di lingkup Kota Bandung serta menginspirasi rekan sesama ODHA.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana pengkarya dapat merancang karya film pendek dengan sajian fotografi sebagai perwakilan isi dari film pendek yang mengisahkan dua Orang Dengan HIV/AIDS serta mampu menyampaikan pesan sosial yang positif yaitu menjadikan kisah perjuangan kedua ODHA melawan stigma serta dapat menginspirasi ODHA lainnya?

1.5 Tujuan dan Manfaat Pengkaryaan

Adapun tujuan dan manfaat dari pengkaryaan film pendek ini yaitu mengeksplorasi gagasan/ide untuk menyajikan tampilan visual dengan teknik *Handheld* dalam perancangan karya fotografi dan film dengan menciptakan kesan nyata dengan kamera sebagai mata pengkarya dan juga penyampaian pesan sosial yang terdapat dalam pengkaryaan film pendek ini.

1.6 Metode Penciptaan

Dalam proses pengkaryaan, pengkarya menggunakan metode pengumpulan data, dalam hal ini untuk upaya penciptaan karya dilakukan pengumpulan data terlebih dahulu dengan menggunakan metode penelitian data primer. Dalam hal ini pengkarya berinteraksi langsung dengan kedua ODHA yang bersangkutan dan pihak-pihak terkait untuk perizinan dan memperoleh data. Metode pengumpulan data ini bersifat deksriptif yang nantinya hasil dari pengumpulan data akan diolah

menjadi suatu narasi menjadi naskah film pendek. Adapun metode yang digunakan diantaranya adalah:

a. Eksplorasi Seni

Pengkarya melakukan eksplorasi gagasan ide serta visual untuk menampilkan sudut pandang yang lain menjadi satu karya yang utuh, dalam hal ini eksplorasi pengambilan gambar gerak dengan teknik *Handheld* untuk menciptakan kesan nyata pada film pendek.

b. Wawancara

Proses wawancara dilaksanakan guna memperoleh informasi mengenai latar belakang kedua ODHA yang turut berkontribusi dalam pengkaryaan film pendek ini, kemudian hasil wawancara diolah menjadi suatu narasi yang akan dikemas kedalam karya film pendek serta sajian fotografi.

c. Observasi

Untuk dapat mengumpulkan data, pengkarya juga melakukan pengamatan langsung ke lokasi yang menjadi tujuan pengkarya yaitu Rumah Cemara, dimana tempat tersebut merupakan tempat para komunitas ODHA berada untuk mendapatkan data visual yang natural.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan guna mengumpulkan data yang akan diolah menjadi karya dalam bentuk fotografi seni dan film pendek. Pengumpulan dokumentasi dilakukan melalui fotografi dan videografi.

e. Kuisisioner

Kuisisioner dibuat dan disebarakan guna kepada responden guna mendapatkan data relevan dengan tujuan pembuatan karya.

f. Studi Literatur

Studi literatur guna mencari referensi dari berbagai seniman yang berkaitan dengan proses pembuatan karya sebagai faktor pendukung. Data juga diperoleh melalui media artikel, jurnal, dan internet serta wawancara langsung dari narasumber yang berkaitan dengan topik yang dirancang dalam pengkaryaan tersebut.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses penulisan tugas akhir ini, penulis membuat sistematika penulisan dalam 4 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas latar belakang penciptaan, gagasan penciptaan, rumusan masalah serta tujuan dan manfaat penciptaan, metode penciptaan dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Memaparkan landasan teori yang berkaitan dengan proses pengumpulan data.

BAB III DEKSRIPSI KARYA DAN PEMBAHASAN

Mendeskrripsikan proses pembuatan karya dimulai dari sketsa, bahan dan alat, teknik pembuatan, dan kalkulasi biaya pembuatan karya (RAB).

BAB IV PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran dari hasil penciptaan yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi keterangan referensi pengkaryaan dan rujukan-rujukan yang ditulis secara sistematis.

LAMPIRAN

Berisi data-data yang diperoleh selama proses berkarya; surat perizinan, data wawancara dan dokumentasi lapangan.